



Jurnal Nusanantara
Aplikasi Manajemen Bisnis

P-ISSN: 2549-5291
E-ISSN: 2528-0929

Jurnal Nusanantara

Aplikasi Manajemen Bisnis

Volume 4 | NOMOR 1 | APRIL 2019 | HALAMAN 1 - 93

Diterbitkan Oleh:

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

Fakultas Ekonomi - Universitas Nusanantara PGRI Kediri

Jl. KH. Achmad Dahlan 76 Kediri - Telepon (0354) 771576

 ojs.unpkediri.ac.id/index.php/manajemen

 jurnal_nusanantara@unpkediri.ac.id



Jurnal Nusanantara
Aplikasi Manajemen Bisnis

Redaksi Jurnal Nusanantara Aplikasi Manajemen Bisnis

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi - Universitas Nusanantara PGRI Kediri

Jl. KH. Achmad Dahlan 76 Kediri - Telepon (0354) 771576



Jurnal Nusanantara Aplikasi Manajemen Bisnis E-ISSN: 2528-0929 P-ISSN: 2549-5291

Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis (NUSAMBA)
Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tim Jurnal
Editor in Chief:
Diah Ayu Septi Fauji, M.M.

Editor:
Restin Meilina, M.M.

Editorial Reviewer:
Dr. Sentot Imam Wahjono, M.M. (Universitas Muhammadiyah Surabaya)
Dr. Indrianawati Usman, M.Si (Universitas Airlangga)
Rita Mutiarni, S.E.,M.M. (STIE PGRI Dewantara)
Nuri Purwanto, S.E., M.M. (STIE PGRI Dewantara)

Lay-out Editor:
Ismayantika Dyah Puspasari, M.B.A.
Basthoumi Muslih,M.M.

Proofreader:
Rino Sardanto, M.Pd
Bambang Agus Sumantri, M.M.

Alamat Redaksi:
Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis
Prodi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jln. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri 64112
Telepon (0354) 771576, Fax (0354) 774776
Email: jurnal_nusamba@unpkediri.ac.id

DAFTAR ISI

Mekanisme Untuk Meningkatkan *Deviden Payout Ratio* Perusahaan LQ 45 - Sriyono., Nugroho, Agung. Hal. 1-16

Peran Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Dalam Meningkatkan Jumlah Investor dan Transaksi Efek di Jawa Timur - Murdiyanto, Edi. Hal. 17 - 27

Kepemimpinan dan Integritas Terhadap Kinerja Organisasi dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Intervening – Ali, Maulana. Hal. 28- 37

Dampak Akuntabilitas, Transparansi dan Profesionalisme Pedagogik Terhadap Kinerja Guru di SMKN 21 Jakarta – Sabrudin,D., Suhendra, ES. Hal. 38 - 52

Kontribusi Gaya Kepemimpinan Terhadap Loyalitas Karyawan pada Pondok Usaha ABA Tulungagung – Anasrulloh, M., H Widya, MA. Hal. 53 - 59

Metode Topsis dalam Penilaian Kinerja Karyawan pada Sekolah Alam Auliya Kendal – Aqham, AA., Febryantahanuji. Hal. 60-74

Capital Market Education Effect (Studi Kasus GI BEI UNIPDU Jombang) – Susilawati, R., Jihad, Z. Hal. 75 - 83

Studi Etnometodologi Atas Financial Management Behaviour Sebagai Katalisator Efektivitas Pembelajaran Manajemen Keuangan – Puspasari, ID., Fauji,DAS. Hal. 83 - 93

STUDI ETNOMETODOLOGI ATAS *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOUR*
SEBAGAI KATALISATOR EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MANAJEMEN
KEUANGAN

Ismayantika Dyah Puspasari¹

Diah Ayu Septi Fauji²

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Ismayantikadp@gmail.com¹

Septifauji@unpkediri.ac.id / dseptifauzi@gmail.com²



Jurnal Nusantara
Aplikasi Manajemen Bisnis

<http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/manajemen/index>

E-ISSN : 2528-0929

P-ISSN : 2549 – 5291

DOI

10.29407/nusamba.v4i1.12847

Abstract

This study aims to identify the behavior of student financial management so as to be able to find an effective financial management learning strategy for the second semester management study program students (2) Faculty of Economics, University of Nusantara PGRI Kediri. This research is a qualitative research with ethnomethodology approach. Ethnomethodology studies are deemed appropriate as a method for identifying Financial Management Behavior because ethnomethodology is a secular methodology (inductive truth only becomes the truth of knowledge). This research was conducted by direct observation and in-depth interviews with the students of management department in Economics Faculty UNPGRI Kediri who were included in the criteria of the Informant. Informants were selected using the 5R criteria namely Relevance, Recommendation, Rapport, Readiness, Reassurance. While direct observation is done when students are in the campus environment, then interviews are conducted openly to reveal the meaning of financial management behavior. Almost all informants stated that their financial management attitude was not influenced by the results of the financial management learning process. This shows that the learning process has not been in accordance with the learning outcomes. Lecturers have an important role in the learning process during class. Every lecturer is not enough just to give lessons, but also tries to guide them to provide understanding so that what has been learned is able to be applied in daily life.

Keywords : *Effectiveness, Financial Management Behavior, Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku manajemen keuangan mahasiswa sehingga mampu menemukan strategi pembelajaran manajemen keuangan yang efektif pada mahasiswa program studi manajemen semester dua (2) Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnometodologi. Studi etnometodologi dianggap tepat sebagai metode untuk mengidentifikasi Financial Management Behaviour karena etnometodologi merupakan metodologi yang sekuler (kebenaran induktif semata menjadi kebenaran pengetahuan). Penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung dan wawancara mendalam kepada komunitas mahasiswa manajemen FE UNPGRI Kediri yang masuk dalam kriteria Informan. Informan dipilih dengan menggunakan kriteria 5R yakni *Relevance, Recommendation, Rapport, Readiness, Reassurance*. Sedangkan pengamatan langsung dilakukan pada saat mahasiswa berada di lingkungan kampus, selanjutnya wawancara dilakukan terbuka untuk mengungkapkan makna dari perilaku manajemen keuangan tersebut. Hampir seluruh informan menyatakan bahwa sikap pengelolaan keuangan mereka tidak dipengaruhi oleh hasil proses pembelajaran manajemen keuangan. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran selama ini belum sesuai dengan capaian pembelajaran. Dosen memiliki peran penting dalam proses pembelajaran selama di kelas. Setiap dosen tidak cukup hanya memberi pelajaran saja, tapi juga berusaha untuk membimbing untuk memberikan pemahaman agar apa yang telah dipelajari itu mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Efektivitas, Financial Management Behavior, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Salah satu fungsi Pendidikan Tinggi sesuai UU No.12 tahun 2012 adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Oleh karenanya civitas akademika harus memiliki sikap yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif. Pendidikan Tinggi juga merupakan katalisator pembangunan negeri. Hal ini dikarenakan kesuksesan sebuah perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas merupakan kesuksesan negara dalam membangun sumber daya manusianya. Kesuksesan perguruan tinggi dapat dilihat dari *learning outcomenya*. Jika *learning outcome* bagus, maka dipastikan proses pembelajarannya bagus.

Seiring perubahan kondisi global seperti persaingan kerja, persyaratan kerja dan perubahan paradigma terkait pengetahuan, sistem belajar dan mengajar menjadikan perubahan kompetensi lulusan dan perubahan kurikulum. Hal ini dilakukan dalam upaya perubahan perilaku pembelajaran sehingga meningkatkan mutu lulusan perguruan tinggi. Demikian juga Fakultas ekonomi Universitas Nusantara PGRI, yang juga berupaya meningkatkan mutu lulusan dan merubah perilaku pembelajaran. Salah satu misi dari fakultas ekonomi khususnya program studi manajemen ialah menyelenggarakan pendidikan tinggi dibidang akuntansi dan manajemen untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten, berinovasi, berintegritas, berjiwa Pancasila dan UUD 1945. Untuk melaksanakan misi itu Fakultas ekonomi khususnya program studi Manajemen berusaha meningkatkan mutu dosen dan juga meningkatkan mutu pembelajaran sehingga capaian pembelajaran dapat terpenuhi. Capaian pembelajaran harus memenuhi kompetensi utama mata kuliah dengan indikator – indikator yang disesuaikan dengan masing – masing mata kuliah dan yang pasti harus sesuai dengan penciri program studi.

Pada dasarnya disetiap akhir perkuliahan salah satu indikator utama keefektifan metode pembelajaran adalah perubahan sikap mahasiswa, dari yang semula tidak tahu menjadi tahu. Dari pengetahuan menjadi kebiasaan. Hal ini sesuai 4 pilar pendidikan yang ditetapkan oleh UNESCO diantaranya : *Learn to know, Learn to do, Learn to be, Learn to life together*. Namun, capaian pembelajaran yang ideal belum kesemuanya terpenuhi. Khususnya untuk mata kuliah manajemen keuangan. Hal ini nampak pada survey awal peneliti yang menemukan bahwa beberapa mahasiswa merasa kesulitan menerima pembelajaran manajemen keuangan sehingga belum bisa menerapkan manajemen keuangan dalam kehidupan sehari – harinya. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang didapat mahasiswa belum mampu membentuk *financial management behaviour* mahasiswa itu sendiri. Menurut penelitian Ellihausem dkk (2007) menghasilkan temuan yaitu Mahasiswa berada pada waktu yang sangat penting dalam kehidupan mereka dimana mereka menghadapi kemandirian financial dan mulai melakukan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Disebutkan oleh Pankow (2003) Variabel yang mempengaruhi *financial management behavior* mahasiswa diantaranya *financial attitude* yang merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Madem dan Schors (2012) juga menyatakan bahwa sejumlah *financial attitudes* juga terkait dengan kesulitan keuangan yang seringkali dihadapi oleh anak muda. Berdasarkan

penelitian yang dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) yang dilakukan pada masyarakat Vietnam menyatakan bahwa sikap keuangan dan pengetahuan keuangan memiliki hubungan signifikan positif dengan perilaku manajemen keuangan. Silva, Magro, Gorla, & Nakamura (2017) menyebutkan juga menyebutkan bahwa “...the result indicate that there is an effective financial education among young high school students, which can be noticed in finding such as : some of the young are not obliged to explain to parents where they spending their financial resources; students have acquired, largely, their financial knowledge with parents and relatives, and ini day – to – day practices, but there is little dialog in the family on financial knowldge coming from the school is low, requiring an improvment in the quality of this knowledge at this stage or in the future, including undergraduate course”.

Dari penelitian – penelitian terdahulu tersebut nampak bahwa *financial management behaviour* dipengaruhi oleh beberapa faktor. *Financial management behaviour* ini penting bagi mahasiswa mengingat Mahasiswa dianggap sudah memiliki kemandirian dan tanggung jawab untuk mengelola *financialnya* sendiri. Seseorang yang memiliki status mahasiswa juga diasumsikan lebih berkompeten dari pada siswa yang masih atau sudah lulus SMU. Oleh karenanya penting untuk dilakukan pengujian apakah proses pembelajaran manajemen keuangan sudah berjalan efektif atau belum dilihat dari *financial management behaviour* mahasiswa.

FOKUS PENELITIAN

Agar penelitian ini tidak bias, peneliti berupaya untuk memfokuskan penelitian ini pada *financial management behaviour* mahasiswa. Peneliti menggunakan pendekatan etnometodologi untuk mengidentifikasi *financial management behaviour* mahasiswa dan kemudian etnometodologi juga akan membuat *Common Sense Knowlwdge of Social Structure*

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku manajemen keuangan mahasiswa sehingga mampu menemukan strategi pembelajaran manajemen keuangan yang efektif pada mahasiswa program studi manajemen tingkat 2 Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri

LANDASAN TEORI

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN

Menurut Narjes dan Ibrahim (2015), *As a result of the information and communications’ revolution, challenges are facing schools in the field of presenting effective education, achieving the philosophy of education, and finding the productive innovative student. As competent as the teacher is, this task can only be achieved through qualitative development of the rest of the elements of the learning and teaching process, the syllabus contents, and the resources used to implement it through some proceedings, such as:*

1. *The organization of the syllabus content and the methods of its implementation on new basis.*

2. *The development of new experiences for the syllabus developers and the teachers with respect to the new techniques and methods of course preparation.*
3. *Training the teachers for utilizing learning strategies according to the lesson goals and the nature of educational events.*
4. *Giving the opportunity to teachers to renovate and innovate while applying the syllabus, and varying the theoretical and applied activities, so the students at different levels find what suits each of them with respect to individual differences (Mustafa, 2011).*

Menurut Robbins (Daryanto,2010:57), efektivitas adalah konsep yang cakupannya meliputi faktor didalam maupun diluar diri dari seseorang, efektivitas tidak hanya dilihat dari hasil tetapi juga dari persepsi maupun sikap seseorang dan sebagai ukuran kepuasan yang dicapai oleh seseorang. Efektivitas pembelajaran merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang diperoleh. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh dosen dalam mengefektifkan kegiatan pembelajaran adalah dengan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik.

Ciri pembelajaran efektif oleh Eggen dan Kauchak (Warsita,2008:289) adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui observasi, membandingkan, menemukan kesamaan – kesamaan dan perbedaan – perbedaan serta membentuk konsep generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan.
- b) Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pembelajaran.
- c) Aktivitas – aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian. d. Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi.
- d) Orientasi pembelajaran penguasaan isi pembelajaran dan pengembangan ketrampilan berpikir.
- e) Guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya pembelajaran guru.

Sebagai tenaga pendidik atau dosen bisa menerapkan berbagai metode pembelajaran yang dirasa efektif, efisien dan sesuai dengan mata kuliah yang diampu. Sehingga Dosen sebagai perencana pembelajaran diharapkan dapat mengakomodir keterbatasan yang ada dikelas.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif adalah dengan menggunakan model *behavioral*. Model ini menekankan pada perubahan perilaku yang tampak dari mahasiswa sehingga konsisten dengan konsep dirinya serta menekankan bahwa tugas – tugas harus diberikan dalam suatu rangkaian yang kecil, berurutan dan mengandung perilaku tertentu.

FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR

Kholilah & Iramani (2013) dalam penelitiannya menyebutkan munculnya *financial management behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. *Financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam membuat perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari – hari (Kholilah dan Iramani,2013). *Financial management behavior* menurut Dew & Xiao (2011) adalah ketika seseorang dapat dilihat dari empat hal yaitu :

1. *Consumption*

Konsumsi, adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa (Mankiw, 2003). *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang di beli seseorang dan mengapa ia membelinya (Ida dan Dwinta,2010).

2. *Cash-flow management*

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan (Hilgert dan Hogarth, 2003).

3. *Saving and investment*

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi masa depan, uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumberdaya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang (Henry, 2009).

4. *Credit management*

Komponen terakhir dari *financial management behavior* adalah *credit management* atau manajemen utang. Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kebangkrutan, atau dengan lain kata yaitu atau pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraannya (Sina, 2014).

Financial management behavior seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pengetahuan seseorang terhadap keuangan cenderung berbeda, akan tetapi tidak selamanya seseorang dengan pengetahuan keuangan tinggi mampu mengendalikan manajemen perilaku keuangannya (Herdjiono dan Damanik,2016).

JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnometodologi. Etnometodologi merupakan metodologi yang sekuler, karena kebenaran induktif semata menjadi kebenaran pengetahuan. Secara normatif , etnometodologi dapat didefinisikan sebagai studi tentang “*everyday activities*

asa members method for making those same activities visibly – rational – and reportable – for – all- practical- purpose i.e. “accountable” as organisations of commonplace everyday activities”. Jadi , fokus studi etnometodologi adalah aktivitas yang bersifat rutin dan merujuk pada aktivitas keseharian kelompok bukan individu (Garfinkel dalam Kamayanti,2015).

KEHADIRAN PENELITI

Pada penelitian ini peneliti yang bertindak sebagai seorang etnometodologis langsung menjadi *participant observer* agar dapat langsung memperoleh bentuk aktivitas dan merelasikannya langsung dengan indeksikalitas dan reflektivitas.

LOKASI DAN OBYEK PENELITIAN

Dalam penelitian ini lokasi yang diteliti berada di Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Yang mana obyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi manajemen.

PEMILIHAN INFORMAN

Informan dalam penelitian kualitatif merupakan aspek yang paling penting. Oleh karenanya, penting sekali untuk memilih informan sesuai dengan kriteria berikut ini :

1. Relevance

Yang dikatakan *relevance* dalam penelitian ini berarti informan terkait dengan masalah yang diteliti. Yang relevan dengan penelitian ini ialah mahasiswa manajemen UNP sendiri, karena mereka mengalami proses pembelajaran manajemen keuangan.

2. Recommendation

Disini informan didapat atas dasar rekomendasi dari orang – orang yang terpercaya. Berdasarkan rekomendasi dari beberapa dosen untuk menjadikan beberap mahasiswa sebagai informan dikarenakan mahasiswa tersebut tergolong mahasiswa aktif sehingga dirasa bisa mewakili rekan- rekannya

3. Rapport

Untuk menggali informasi lebih dalam, maka sebagai peneliti harus memastikan apakah informan bisa dekat dengan peneliti atau tidak.

4. Readiness

Informan dalam penelitian kualitatif harus benar – benar dipastikan siap diwawancarai.

5. Reassurance

Informan yang diambil benar – benar bicara sesuai dengan kebenaran.

SUMBER DATA

Sumber data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Yang mana data didapat dari informan langsung dan untuk melengkapi data dari informan, peneliti juga mencari informasi berupa dokumen – dokumen grafis, foto – foto, rekaman, video.

PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik diantaranya:

1. Observasi

Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan dan yang sistematis terhadap gejala – gejala yang diteliti.

2. Wawancara mendalam

Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dengan tanya – jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan atau tanpa pedoman wawancara, yang mana dalam hal ini pewawancara dan informan dapat terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

3. Dokumentasi

Dalam kegiatan penelitian ini , peneliti mengambil data berupa catatan, gambar, buku agenda, dan sebagainya terkait *financial management behaviour*, efektivitas pembelajaran perguruan tinggi.

TAHAPAN ANALISIS DAN TEKNIK PENARIKAN KESIMPULAN

Dalam mempelajari aktivitas keseharian yang disepakati bersama anggota kelompok, Grafinkel menetapkan tiga tahap analisis yaitu :

1. Tahap pertama : Analisis Indeksikalitas

Tahap ini merupakan tahap untuk mencari dan memahami tema yang disetujui oleh kelompok pelaku usaha kecil. Pada tahap ini peneliti akan membuat indeks – indeks tema melalui ungkapan maupun bahasa tubuh pelaku usaha kecil.

2. Tahap kedua : Analisis Refleksivitas

Setelah peneliti melakukan pengamatan dan menemukan ekspresi indeksikalitas, maka penulis akan menelaah refleksivitas dari ekspresi tersebut.

3. Tahap ketiga : Analisis Aksi Kontekstual

Tahap ketiga studi etnometodologi dalam penelitian ini adalah mengungkapkan aktivitas keseharian bersifat praktis yang dapat dikenali (*recognizable*) dan dapat dilaporkan (*visible*). M ahkota penelitian etnometodologi adalah suatu penjelasan tentang keteraturan dan keterkaitan antara ekspresi indeksikalitas, rasionalisasi atas ekspresi indeksikalitas dan akan berakhir pada sebuah aksi indeksikalitas.

4. Tahap keempat : Penyajian *Common Sense Knowlwdge of Social Structures*

Penelitian ini bermuara pada pemahaman pola struktur sosial. Mengapa perlu *financial management behaviour* ?. Dari etnometodologi ini kami peneliti akan mendapatkan gambaran tentang indeks yang dilakukan dalam keseharian dan kesepakatan komunitas. Dari hasil gambaran ini, pemahaman relasi indeks dan refleksivitas akan mengungkap aksi indeksikalitas yang terbentuk. Akhirnya pemahaman ini akan mengarah pada budaya umum. Jadi jelas terlihat apakah proses pembelajaran telah efektif atau belum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan

Informan	Percakapan (Interaksi)	Pemahaman Bersama (Implisit) tentang interaksi
	<p>Pertanyaan Pertama Apakah pengajaran manajemen keuangan yg sdh anda terima itu dapat merubah sikap anda dalam mengelola keuangan pribadi ?</p> <p>Jawaban:</p>	
1. D	<p>1. Menurut pengalaman semester kemarin untuk mata kuliah manajemen keuangan dan semua yg berhubungan dengan angka. Lebih baik nya dosen langsung yg terjun untuk menjelaskan mengenai materi dan tidak menekankan mahasiswa pada presentasi, karena pada dasarnya semua mahasiswa tidak terlalu faham mengenai rumus" keuangan, karena nanti keuangan menjurus kepada konsentrasi. Jadi kita belum bisa menerapkan apa yg kita dapatkan dari mata kuliah manajemen keuangan. Pada intinya yg menjelaskan harus dosen nya bu. Dan harus ada praktek nya dalam pengelolaan manajemen keuangan. Tidak membuat saya berubah sikap dalam mengelola keuangan bu. Karena sistem pengajaran nya kemarin yg mbulet dan tidak jelas</p>	<p>Dari hasil wawancara pada keempat informan atas pertanyaan tentang perubahan sikan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi bahwa setelah pembelajaran manajemen keuangan, tidak terlalu memberikan perubahan yang signifikan atas pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, namun ada mahasiswa yang merasa terdapat perubahan dimana dosen memberikan tugas pengelolaan dan pencatatan keuangan pribadi secara langsung sehingga penerapan dalam kehidupan sehari-hari atas mata kuliah manajemen keuangan dapat dirasakan oleh mahasiswa. Hal ini berbeda dengan informan lainnya dikarenakan mungkin dosen pengajar dari empat mahasiswa tersebut memiliki gaya, cara mengajar, dan siste pemberian tugas yang berbeda.</p>
2. S	<p>2. Belum sama sekali, cukup tau saja cara mengelola keuangan dan selang beberapa waktu lupa. Yang tak pahami cuma pada waktu kapan berhutang agar pajak sedikit.</p>	
3. SF	<p>3. Dulu untuk manajemen keuangan. Saya di kelas A semester 2 diajar dengan metode kompetisi dan ada reward. Itu efektif sih menurut saya. Tapi belum tentu cocok di terapkan pada karakter kelas yg lain</p>	
4. R	<p>4. Iya sangat mempengaruhi sikap saya bu. Saya bisa membuat pengeluaran dan pemasukan uang saya karena kebetulan saya punya penghasilan dari berjualan online seperti baju muslim dan jilbab. Selain itu dosen selalu memberikan contoh aplikasinya dalam kehidupan kita sehari-hari sehingga saya bisa membayangkan contoh simpelnya seperti apa pengelolaan manajemen keuangan pada perusahaan.</p>	
	<p>Pertanyaan kedua Kira-kira apakah anda masih ingat topik yg dibahas dalam manajemen keuangan ? apakah anda juga sudah tahu tentang perilaku manajemen keuangan ?</p> <p>Jawaban:</p>	
1. D	<p>1. Kalau manajemen keuangan masih ingat mengenai ruang lingkupnya seperti keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan keputusan pengelolaan asset. Terus fungsinya juga ingat tapi tidak begitu paham.</p>	<p>Atas pertanyaan kedua yang diberikan pada informan bahwa tidak semua mahasiswa masih mengingat tentang materi dalam mata kuliah manajemen keuangan, sebagian besar materi yang diingat oleh mahasiswa adalah materi yang sangat menarik atau berbeda dan sangat berkaitan serta dengan kehidupan mereka. Seperti contohnya materi yang berkaitan dengan hutang</p>
2. S	<p>2. Wadduh lupa bu, karena sudah lama, jadi banyak yg hilang. Tp masih ada yang diingat itu adalah</p>	

	<p><i>principle matching</i>. Pengalokasian dana sesuai dengan utang jangka pendek jangka panjang, <i>Controlling Inventory</i> dengan <i>stock okname</i>. Yg lain kebanyakan sama dengan analisis laporan keuangan, profitabilitas, likuiditas dan lainnya. Mungkin masih itu yg bisa diingat</p>	<p>piutang masih diingat oleh mahasiswa secara dominan. Hal ini bisa dilihat dari jawaban Saiful dan Roro, saiful menyatakan bahwa dia kurang memahami semua materi manajemen keuangan karena dinyatakan kalau dia hanya ingat materinya waktu presentasi saja yaitu tentang pengelolaan piutang sehingga dapat disimpulkan bahwa saiful seorang yang kurang rajin dan kurang memperhatikan ketika di kelas. Sedangkan Roro dengan jelas menceritakan pembelajaran di kelas dan yang paling diingat juga tentang utang piutang. Dari beberapa karakter mahasiswa dapat dinyatakan bahwa materi yang sangat erat dengan kehidupan sehari-hari dan berada dekat dengan lingkungan mereka merupakan materi yang mudah diingat oleh mahasiswa.</p>
3. SF	<p>3. Ingat saya cuma pengelolaan piutang. Soalnya kelompok saya kebagian itu bu, hehehe. Selain itu saya kurang paham dan menurut saya tidak berdampak sama perilaku keuangan saya.</p>	
4. R	<p>4. Masih ingat bu, saya sih baru dapat mata kuliah manajemen keuangan. Seru sih bu, karna kita mendapat tugas pengelolaan keuangan pribadi dalam kehidupan sehari- sehari selama satu bulan. Selain itu saya juga masih ingat ada materi tentang persediaan, ternyata kalau nyetok barang itu jumlahnya gak sembarangan, jadi ada perhitungannya. Terus sama perhitungan gitu selalu diilustrasikan dengan kegiatan sehari-hari seperti contohnya ngitung IRR, perhitungan dan pemahamannya kalau kita mau beli motor kredit atau pilih hutang bank buat lunasin motornya. Jadinya kami sekarang tau mana yang lebih menguntungkan dari sisi konsumen dan penjual. Menyenangkan sih bu kalau bagi saya karna gak melulu ngitung aja, tapi analisis juga pada UMKM jadi kita bisa paham.</p>	

Pembahasan

Informan memahami manajemen keuangan ini diperoleh dari rangkaian pengalaman- pengalaman yang dijalani mereka selama proses perkuliahan. Pemahaman mereka juga dipengaruhi oleh karakter mahasiswa, pengalaman, karakter dosen dalam mengajar yang kemudian terkumpul sebuah kesamaan yaitu pembelajaran yang kurang efektif.

Karakter mahasiswa yang menjadi informan ini berbeda sehingga mempengaruhi persepsi dalam memahami manajemen keuangan. Karakter D yang religius, kalem, penyabar dan tegas membuat persepsi dia atas manajemen keuangan dan karakter dosen yang mengajar dengan dominasi emosional. Karakter S yang cerdas membuat dia mengalami perubahan dalam sikapnya mengelola keuangan. Sedangkan SF yang cenderung lebih tegas dan menyukai tantangan membuat dia memiliki persepsi bahwa saat ada reward dan kompetisi akan membuat pembelajaran efektif.

Hampir seluruh informan menyatakan bahwa sikap pengelolaan keuangan mereka tidak dipengaruhi oleh hasil proses pembelajaran manajemen keuangan. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran selama ini belum sesuai dengan capaian pembelajaran. Dosen memiliki peran penting dalam proses pembelajaran selama dikelas. Setiap dosen tidak cukup hanya memberi pelajaran saja, tapi juga berusaha untuk membimbing untuk memberikan pemahaman agar apa yang telah dipelajari itu mampu diterapkan dalam kehidupan sehari- hari. Karena yang lebih penting adalah bukan sekedar nilai ipk yang tinggi namun sikapnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*. <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2012.12.10.79>. Vol 22:43-59
- Henry Faizal Noor 2009. *Investasi, Pengelolaan Keuangan Bisnis, dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*, Jakarta: Indeks.
- Herdjiono, I., & Damanik, L.A. (2016). PENGARUH *FINANCIAL ATTITUDE, FINANCIAL KNOWLEDGE, PARENTAL INCOME* TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR*. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Tahun 9. No. 3 Desember 2016, 226- 241.
- Hilgert, Marianne A., Jeanne M. Hogarth dan Sondra Beverly. 2003. Household Financial Management : The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89(7):309-322.
- Ida dan Chintia Yohana Dwinta. 2010. Pengaruh locus of control, financial knowledge, dan income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 3: 131 – 144.
- Kholilah Naila Al, Iramani Rr . 2013. Studi *Financial Management Behavior* pada Masyarakat Surabaya, *Journal of Business and Banking* Volume 3, No. 1: 69 – 80.
- Mankiw, N Gregory .2003. *Pengantar Ekonomi*, Edisi ke-2 Jilid 2, Jakarta: Erlangga.
- Narjes, A., & Ebrahim, M. (2015). COMPARISON OF INFLUENCE OF GROUP DISCUSSION METHOD WITH LECTURE METHOD IN RELATIONSHIP WITH PEERS. *Journal of Current Research in Science*, 3(1), 64-68. Retrieved from <https://search.proquest.com/docview/1784872203?accountid=62692>
- Silva, T. P. da, Magro, C. B. D., Gorla, M. C., & Nakamura, W. T. (2017). Financial education level of high school students and its economic reflections. *Revista de Administração*. <https://doi.org/10.1016/j.rausp.2016.12.010>
- Sina, Peter Garlans. 2014. *Tipe Kepribadian Dalam Personal Finance*. *Jurnal JIBEKA Volume 8 No 1 :54-59*
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta